

Hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja pada Pegawai Administrasi Baru di Universitas Islam Bandung

¹Fienna Rahmi Hasanah, ²Agus Sofyandi Kahfi

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹fiennar@gmail.com

Abstrak. Pegawai administrasi merupakan salah satu bagian yang berperan di Universitas Islam Bandung yang memiliki tugas utama yaitu taat pada jam kerja, pelayanan sebaik-baiknya kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat, dan berusaha mengembangkan kemampuan diri. Perilaku yang tampak kurang sesuai dengan tugas pegawai administrasi. Pegawai administrasi baru terlambat datang ke bagian/unit kerja, pegawai menggunakan *handphone* dan fasilitas internet di jam kerja. Pegawai malas bekerja karena pekerjaan yang monoton. Pegawai memiliki relasi yang baik dengan rekan kerja di satu unit/bagian maupun di unit/bagian yang lain. Pegawai senantiasa membantu satu sama lain antar rekan kerja. Pegawai menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi antara rekan kerja. Namun, sering bergosip membicarakan orang lain. Pegawai menerima saran dari orang lain karena mereka berpikir itu adalah hal positif bagi diri pegawai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan derajat hubungan antara komitmen beragama islam dengan motivasi kerja pada pegawai administrasi baru di Universitas Islam Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Uji validitas menggunakan validitas *construct* dengan cara *try out* terpakai pada populasi dan item yang di tolak, di buang. Alat ukur komitmen beragama Islam yang digunakan berbentuk skala yang mengacu pada teori **Glock and Strak** yang telah dimodifikasi oleh **Agus Sofyandi Kahfi**, sedangkan untuk motivasi kerja mengacu pada teori dari **Victor H Vroom**. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka korelasi sebesar 0,599 yang termasuk dalam korelasi cukup dan dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama islam dengan motivasi kerja pada pegawai administrasi baru di Universitas Islam Bandung.

Kata Kunci : Komitmen Beragama Islam, Motivasi Kerja, Pegawai

A. Pendahuluan

Universitas Islam Bandung (UNISBA) merupakan perguruan tinggi swasta Islam terkemuka di Bandung. UNISBA telah berdiri selama 57 tahun dan memiliki sertifikat ISO juga terakreditasi oleh BAN-PT. Akhir tahun 2015 UNISBA mendapatkan penghargaan dari Oxford sebagai “*Best University*” dan berlaku selama 5 tahun ke depan. Hal tersebut menjadikan UNISBA sebagai universitas Islam paling unggul di Kota Bandung. Upaya yang dilakukan UNISBA dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar universitas terutama di Bandung terbukti dengan prestasi-prestasi yang didapat oleh UNISBA. UNISBA cukup memenuhi kebutuhan masyarakat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. UNISBA menjadi salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki misi dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi atas dasar nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pegawai administrasi merupakan tonggak utama dalam berjalannya sistem penyelenggaraan kualitas pelayanan non akademik di UNISBA. Pegawai administrasi merupakan tenaga kependidikan yang berdiri paling depan dalam pelayanan kepada dosen, mahasiswa dan masyarakat. Pegawai administrasi baru adalah pegawai tetap yang masa kerjanya di bawah 3 tahun. Penanaman nilai-nilai islam dilakukan UNISBA sejak seleksi penerimaan calon pegawai baru. Dalam kegiatan tersebut calon pegawai diuji baca dan tulis Al Quran dan diberi wawasan mengenai nilai-nilai islam yang menjadi landasan UNISBA dalam menjalankan semua peran dan aktivitasnya.

Hasil wawancara dengan pegawai administrasi baru mereka mengatakan kadang malas untuk bekerja karena bosan dengan pekerjaan yang monoton. Ketika

pegawai merasa bosan dengan pekerjaannya jam istirahat dimanfaatkan oleh pegawai untuk santai dan terlepas dari pekerjaan hal tersebut yang menyebabkan pegawai terlambat kembali ke bagian/unit kerjanya setelah jam istirahat. Pegawai mengatakan kadang malas melayani mahasiswa yang meminta pembuatan surat-surat seperti surat penelitian dan surat keterangan masih kuliah. Ketika malas pegawai akan menunda-nunda pembuatan surat tersebut. Pegawai mengakui sering mengobrol dan membicarakan hal di luar pekerjaan ketika sedang mengerjakan tugas dari pimpinan. Pegawai mengatakan penghargaan yang diinginkan bukan hanya berbentuk imbalan saja, tapi pegawai juga menginginkan adanya kepercayaan dari pimpinan dalam memberikan tugas dan penilaian, dan adanya umpan balik dari pimpinan atas kinerja mereka selama ini.

Hasil wawancara dengan pegawai administrasi baru di universitas mengatakan senantiasa membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan. Salah satu pegawai administrasi baru wanita di universitas mengatakan sering mendapatkan solusi dari rekan kerjanya ketika ia menghadapi suatu masalah. Di antara pegawai administrasi baru, mereka saling memperhatikan kondisi rekan kerjanya di sesama unit/bagian ataupun di unit/bagian lain, sehingga ada empati di antara rekan kerja pegawai tidak hanya di satu unit/bagian saja. Hasil observasi terhadap pegawai administrasi baru, saat menggunakan baju bebas para pegawai menggunakan batik atau kemeja. Semua pegawai wanita menggunakan jilbab, berpakaian rapi tidak ketat dan tidak pendek. Riasan wajah dan aksesoris yang mereka gunakan tidak berlebihan. Tidak hanya pegawai wanita, pegawai laki-laki pun menunjukkan kesederhanaan mereka dalam berpakaian.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja pada Pegawai Administrasi Baru di Universitas Islam Bandung”.

B. Landasan Teori

1. Komitmen Beragama Islam

Pada penelitian ini untuk variabel komitmen beragama Islam menggunakan konsep teori dari Glock and Strak yang telah dimodifikasi oleh Agus Sofyandi Kahfi. Komitmen beragama Islam adalah kesediaan individu untuk terikat (komit) terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan dan kemampuan individu untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari. Komitmen beragama Islam memiliki 3 dimensi, yaitu dimensi Iman, dimensi Islam dan dimensi Ihsan.

2. Dimensi Iman

Dimensi iman adalah kesediaan individu untuk berusaha mencari informasi yang dapat menunjang pemahaman dan penghayatannya terhadap doktrin-doktrin keyakinan dalam agama Islam, kesediaan mengakui kebenaran dan berpegang teguh pada doktrin-doktrin tersebut. Dalam hal ini, kesediaan untuk memahami dan menghayati pentingnya berpegang teguh dan mengakui kebenaran doktrin yang tercermin dari kesediaan dan kemampuan pribadi untuk mengaplikasikan doktrin atau ajaran tentang Tuhan, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir dan Ketentuan baik dan buruk dalam kehidupan.

3. Dimensi Islam

Dimensi islam adalah kesediaan individu untuk mencari informasi yang dapat menunjang pemahaman dan penghayatannya tentang praktek-praktek

keagamaan dalam agama Islam dan ketaatan serta kepatuhan dalam menjalankan praktek-praktek keagamaan tersebut. Dalam hal ini, kesediaan individu untuk memahami dan mengetahui serta merasakan urgensi dari mematuhi dan mentaati praktek-praktek Syahadat, Shalat, Zakat, Shaum dan Haji serta pemaknaan, dan perasaan ketika melakukan ke lima praktek keagamaan dan setelah melakukan ke lima praktek keagamaan tersebut.

4. Dimensi Ihsan

Dimensi Ihsan, merupakan gambaran dari pemahaman, penghayatan dan kesediaan individu untuk menerima dan menjalani akibat-akibat (konsekuensi) dari adanya keyakinan-keyakinan beragama, praktek-praktek keagamaan, pengalaman-pengalaman dan pengetahuan tentang agama terhadap kehidupan duniawi individu. Lingkup dari dimensi ini meliputi pemahaman, penghayatan dan kesediaan individu untuk melaksanakan secara baik petunjuk-petunjuk spesifik tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi konsekuensi-konsekuensi dari agama yang dianutnya. Dalam hal ini, kesediaan individu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang zhuhud, wara, qona'ah, muru'ah, shabir, shaleh dan shadiq.

5. Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Adapun kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Motif adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu.

6. Teori Harapan (Expectancy Theory)

Pendekatan motivasi yang diterima secara luas adalah model harapan (*expectancy model*) juga dikenal sebagai teori harapan, yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom menjelaskan bahwa motivasi adalah hasil dari tiga faktor: seberapa besar orang menginginkan imbalan (*valensi*), perkiraan orang itu tentang kemungkinan bahwa upaya yang dilakukan akan menimbulkan prestasi yang berhasil (*harapan*), dan perkiraan bahwa prestasi itu akan menghasilkan perolehan imbalan (*instrumentalitas*) hubungan ini dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Valence \times Expectancy \times Instrumentality = \text{Motivasi.}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Korelasi Komitmen Beragama dan dimensi-dimensinya dengan Motivasi Kerja.

Tabel 3.1 Korelasi Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja

<i>r_s</i>	Kesimpulan
0,599	Karena $r_s > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja sebesar 0,599 artinya terdapat hubungan *R_s* antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja. Besarnya hubungan antara komitmen

beragama Islam, dengan motivasi kerja menunjukkan nilai yang positif, artinya jika komitmen beragama Islam tinggi maka motivasi kerja tinggi atau sebaliknya artinya jika beban kerja rendah maka motivasi kerja rendah. Dengan demikian menunjukkan hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja pada pegawai administrasi baru di UNISBA, yang artinya semakin pegawai mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam pada perilaku kerjanya sehari-hari maka semakin tinggi motivasi kerja pegawai.

Tabel 3.2 Korelasi Dimensi-dimensi Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja

Dimensi	Rs	Kesimpulan
Dimensi Iman dengan Motivasi Kerja	0,638	$R_s > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dimensi Iman dengan motivasi kerja
Dimensi Islam dengan Motivasi Kerja	0,497	$R_s > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dimensi Islam dengan motivasi kerja
Dimensi Ihsan dengan Motivasi Kerja	0,495	$R_s > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dimensi Ihsan dengan motivasi kerja

Besarnya hubungan antara dimensi-dimensi komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja menunjukkan nilai yang positif artinya jika komitmen beragama dimensi Iman, Islam, atau Ihsan tinggi maka motivasi kerja tinggi atau sebaliknya artinya jika komitmen beragama Islam dimensi Iman, Islam atau Ihsan rendah maka motivasi kerja rendah. Dengan demikian menunjukkan hubungan yang positif antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja pada pegawai administrasi baru di UNISBA, yang artinya semakin pegawai mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran Iman, Islam dan Ihsan pada perilaku kerjanya sehari-hari maka semakin tinggi motivasi kerja pegawai.

Tabel 3.3 Tabulasi Silang Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja

Komitmen beragama islam	Motivasi kerja								Total	
	Sangat tinggi		Tinggi		Rendah		Sangat Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	8	21,62%	8	21,62%	4	10,81%	0	0	20	54,05%
Tinggi	0	0%	9	24,32%	7	18,92%	0	0	16	43,24%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0	0	0%
Sangat rendah	0	0%	1	2,70%	0	0%	0	0	1	2,70%
Total	8	21,62%	18	48,64%	11	29,73%	0	0	37	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai korelasi antara Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja pegawai administrasi baru di Universitas Islam Bandung yang berjumlah 37 orang sebesar 0,599. Menurut tabel

Guildford, nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 menunjukkan hubungan yang cukup antara Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja. Nilai koefisien korelasi positif, maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah artinya jika Komitmen Beragama Islam tinggi, maka Motivasi Kerja pegawai administrasi baru di UNISBA pun akan tinggi. Hal ini menunjukkan, saat pegawai administrasi baru mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam perilaku kerjanya sehari-hari maka motivasi kerja pegawai akan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai korelasi antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman dengan Motivasi Kerja pegawai administrasi baru di UNISBA didapat sebesar 0,638. Menurut tabel Guildford, korelasi sebesar 0,638 termasuk ke dalam korelasi yang tinggi antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman dengan Motivasi Kerja pegawai. Nilai koefisien korelasi adalah positif, maka korelasi tersebut merupakan korelasi atau hubungan yang searah, artinya jika Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman tinggi maka Motivasi Kerja pegawai administrasi baru di UNISBA. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai korelasi antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman dengan Motivasi Kerja pegawai administrasi baru di UNISBA sebesar 0,497. Pada tabel Guildford, nilai korelasi sebesar 0,497 termasuk ke dalam korelasi cukup. Nilai korelasi positif, sehingga terdapat korelasi atau hubungan yang searah. Artinya, jika Komitmen Beragama Islam Dimensi Iman tinggi maka Motivasi Kerja pegawai pun akan tinggi.

Selanjutnya, akan dibahas mengenai korelasi antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Ihsan dengan Motivasi Kerja pada pegawai administrasi baru di UNISBA. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai korelasi antara Komitmen Beragama Islam Dimensi Ihsan dengan Motivasi Kerja pegawai administrasi baru didapat sebesar 0,495. Menurut tabel Guildford, nilai korelasi 0,495 termasuk ke dalam korelasi cukup. Nilai korelasi bersifat positif yang artinya jika Komitmen Beragama Islam Dimensi Ihsan tinggi maka Motivasi kerja pegawai pun tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen beragama Islam dengan motivasi kerja pada pegawai administrasi baru Universitas Islam Bandung dengan nilai korelasi yang cukup yaitu $r = 0,599$. Artinya semakin pegawai dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perilaku kerjanya sehari-hari maka semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh pegawai. Komitmen beragama Islam dimensi Iman memiliki nilai korelasi paling tinggi dengan korelasi sebesar $r = 0,638$. Artinya dimensi Iman berkontribusi paling besar terhadap tingginya motivasi kerja pegawai administrasi baru. Komitmen beragama Islam dimensi Ihsan memiliki nilai korelasi paling rendah dengan korelasi $r = 0,495$. Masih terdapat perilaku-perilaku pegawai yang tidak sesuai dengan ajaran Ihsan.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djameludin. & Suroso, Fuat Nashori. (1994). *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anoraga, Panji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Glock, Charles Y. & Stark, Rodney. (1969). *Religion and Society In Tension*. U.S. : Oxford University Press.
- Kahfi, Agus Sofyandi. (2015). *Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri dan Regulasi Diri Pada Remaja : Penelitian Pada Siswa yang Bukan Pemakai dan Pemakai Narkoba di Kota Bandung*. Desertasi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Kladia, Sarah Sukma. (2013). *Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Kerja Pada Pejabat Fungsional Balai Metrlogi Dinas KUMKM dan Perdagangan Privinsi DKI Jakarta*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Sugiono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Kedelapan. Bandung : CV. Alfa Beta
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistik. Edisi Keenam*. Bandung : Tarsito.
- www.forlap.dikti.go.id/perguruantinggi
- www.infobdg.com/v2/daftar-perguruan-tinggi-di-bandung/
- www.unisba.ac.id
- www.webometrics.info/en/Asia/indonesia